

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF *PODCAST* PUTRI ARIANI EPISODE AJAIB BERSAMA BOY WILLIAM

Seli Aprianitasari¹⁾ Houtman²⁾ Surismiati³⁾ Rio Septora⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia
Seli_Aprianitasari@gmail.com¹⁾ houtman03@gmail.com²⁾ surismiati34@gmail.com³⁾
riosept1809@gmail.com⁴⁾

Diterima: 25 April 2025 Disetujui: 10 Juli 2025 Diterbitkan: 25 September 2025

Abstrak

Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini pertama yaitu untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam podcast Putri Ariani Episode Ajaib bersama Boy William. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur ekspresif Searle. Jenis penelitian ini yaitu merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu tuturan yang terdapat di dalam podcast Putri Ariani Episode Ajaib bersama Boy William. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Temuan data pada penelitian ini yaitu sebanyak 99 data yang terdiri dari: (1) Podcast Putri Ariani episode Ajaib Bersama Boy William sebanyak 59 data. Tindak tutur ekspresif tersebut meliputi tuturan permintaan maaf sebanyak 2 data (1 kategori data cukup dan 1 data kategori sangat kurang), tuturan mengkritik sebanyak 20 data (10 kategori data cukup, 3 kategori data baik, 3 data kategori sangat baik, dan 4 kategori data sangat kurang), tuturan berterima kasih sebanyak 9 data (7 data kategori cukup dan 2 data kategori baik), dan tuturan memuji sebanyak 28 data (10 data kategori cukup, 11 data kategori baik, 6 data kategori sangat baik, dan 1 data kategori sangat kurang).

Kata Kunci: Tindak Tutur Ekspresif, *Podcast*, Tuturan.

Abstrak

There are two objectives in this research, the first is to describe the forms of expressive speech acts contained in the Putri Ariani Episode Ajaib podcast with Boy William.. This research uses Searle's theory of expressive speech acts. This type of research is a type of qualitative descriptive research. The data source in this research is the story contained in the podcast Putri Ariani Episode Ajaib with Boy William. The data collection techniques used in this research are observation and interview techniques. Meanwhile, data analysis in this research uses data analysis according to Miles and Huberman. The data findings in this research were 99 data consisting of: (1) Putri Ariani Podcast episode Ajaib Bersama Boy William with 59 data. These expressive speech acts include 2 data categories of apologies (1 sufficient data category and 1 very poor data category), 20 critical speeches (10 sufficient data categories, 3 good data categories, 3 very good data categories, and 4 data categories very poor), 9 data of thanks (7 data in the sufficient category and 2 data in the good category), and 28 words of praise (10 data in the sufficient category, 11 data in the good category, 6 data in the very good category, and 1 data in the very good category not enough).

Keywords: *Expressive Speech Acts, Podcast, Speech Acts.*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang
DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v9i2.9730>

PENDAHULUAN

Dewasa ini, *podcast* merupakan salah satu media informasi maupun hiburan yang sangat digemari. Hal ini disebabkan, karena *podcast* menyediakan begitu banyak jenis konten yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, mulai dari obrolan seputar hiburan, olahraga, politik, pendidikan, maupun bisnis. Kegemaran inilah yang menyebabkan para pembuat konten menciptakan beragam konten unik dan menarik yang dikemas menggunakan bahasa komunikatif dengan memberi ruang diskusi dalam topik pembahasannya. Penggunaan bahasa yang baik dalam sebuah *podcast* menjadi daya tarik tersendiri, baik *podcast* yang disampaikan melalui *host* dengan mengundang bintang tamu atau pun *podcast* yang disampaikan secara monolog. Komunikasi digital seperti *podcast*, makna tuturan sering kali tidak hanya tersurat, tetapi juga tersirat melalui implikatur yang dipengaruhi oleh konteks situasi, hubungan penutur, serta tujuan komunikasi. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Diperlukan kajian yang tidak hanya mengidentifikasi bentuk tindak tutur ekspresif, tetapi juga menafsirkan makna pragmatis yang terkandung di dalamnya, termasuk implikatur yang muncul dalam interaksi. Dengan demikian, analisis dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi berbahasa dalam media *podcast*.

Urgensi penelitian ini terletak pada dua aspek. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pragmatik, khususnya dalam analisis tindak tutur ekspresif yang dikaitkan dengan implikatur dalam media komunikasi digital. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar, terutama pada pembelajaran teks diskusi, dengan menghadirkan contoh autentik penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjembatani kesenjangan kajian sebelumnya sekaligus memberikan manfaat teoretis dan pedagogis.

Sebagai sebuah aktivitas bertutur, *podcast* berkembang sebagai bagian dari ilmu Pragmatik mengkaji hubungan antara bahasa

dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian atau pemahaman bahasa. Hal tersebut menunjukkan tiga aspek penting dalam kajian pragmatik, yaitu bahasa, konteks, dan pemahaman. Manusia melakukan aktivitas pragmatik ketika berkomunikasi dengan menuturkan maksud dan tujuan menggunakan bahasa. Menurut (Meliyawati, 2022, p. 138) mengemukakan bahwa “Pragmatik merupakan keterkaitan mengenai bahasa dengan konteks yang melingkupinya. Konteks di sini berupa situasi atau kondisi yang sedang terjadi pada saat komunikasi berlangsung serta tujuan yang ingin dicapai oleh seorang penutur kepada mitra tutur.”

Tindak tutur terbagi ke dalam tiga jenis yaitu, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Yuliantoro (2020:20) dalam (Hidayat, 2023, p. 10) mengemukakan bahwa “Tuturan performatif diklasifikasi menjadi tiga. (1) tindak lokusi, yaitu tindak yang memiliki kesamaan dengan tuturan yang mengandung arti referensial dan setara dengan arti dalam pengertian tradisional; (2) tindak ilokusi, yaitu tuturan yang mempunyai beberapa pengertian biasanya menyampaikan informasi, penawaran, perhatian, pengupayaan, dan sebagainya; (3) tindak perlokusi, yaitu tuturan dengan tujuan untuk menyampaikan sesuatu seperti mempengaruhi, meyakinkan, menghalangi, dan memberikan kejutan.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang bertujuan menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang bertujuan menginformasikan atau mengajak lawan bicara dalam melakukan sesuatu. Sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang bertujuan untuk memberikan efek mempengaruhi lawan tuturnya. Setiap tindak tutur tentunya mempunyai fungsi masing-masing ketika digunakan dalam berkomunikasi. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ekspresif *podcast* Putri Ariani episode Perdana dengan Eyang Titiek serta relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang merupakan salah satu jenis kajian dari tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ekspresif adalah bentuk ungkapan perasaan atau kondisi emosional seseorang yang berekspresi ketika menanggapi sesuatu. Bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam tayangan *podcast* berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur mengenai apa yang ia rasakan melalui sebuah tindak tutur. Bentuk tindak tutur ekspresif tersebut permintaan maaf, mengkritik, mengucapkan selamat, berterima kasih dan memuji. Menurut (Sapitri, 2020, p. 3) mengemukakan bahwa “Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur terhadap lawan tutur agar tuturan dapat ditanggapi sebagai bentuk respon atau keterlibatan antara penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Setiap orang mempunyai cara tersendiri dalam mengemukakan pikiran dan perasaan melalui tuturan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Apalagi jika tindak tutur yang dilakukan penuturnya memiliki maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkannya di dalam ujaran itu.”

Farhan (2022) dalam (Ramadhani, 2023, p. 137) berpendapat bahwa “*Podcast* atau siniar ialah rekaman suara yang diunggah ke media sosial agar dapat didengarkan oleh khalayak ramai kapan saja dan di mana saja.” penggunaan media pembelajaran *podcast* sangat relevan diterapkan karena siswa sekolah menengah atas (SMA) memiliki intensitas penggunaan gawai yang sangat tinggi. Laila (2020) dalam (Shabrina, 2023, p. 942) mengemukakan bahwa “Media video *podcast* tidak hanya dipergunakan sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga berguna untuk siswa belajar secara mandiri diluar jam pelajaran. Video *podcast* tidak untuk menggantikan kehadiran buku teks, namun menjadi suplemen tambahan sebagai media pembelajaran di kelas.”

Mustaqim dkk., (2019) dalam (Sari, 2023, p. 3) menyatakan bahwa “tindak tutur ekspresif bertujuan agar hal yang ingin diungkapkan dapat diartikan melalui sebuah tuturan, seperti memuji mengkritik, mengeluh, dan berterima kasih. Tindak tutur ekspresif digunakan sebagai tindak tutur untuk mengungkapkan kondisi psikologis penutur

berdasarkan konteks yang melatarbelakanginya percakapan.”

Bentuk tindak tutur ekspresif tersebut yang terdapat dalam *podcast* memiliki relevansi dengan tujuan pembelajaran teks diskusi elemen berbicara dan mempresentasikan bahwa peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi dan peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal. Oleh karena itu, ketika kegiatan belajar teks diskusi berlangsung peserta didik akan mengeluarkan pendapatnya dengan menggunakan tuturan ekspresif seperti permintaan maaf, mengkritik, mengucapkan selamat, berterima kasih dan memuji agar tujuan dan maksud yang ingin disampaikannya dapat diterima dan tercapai dengan baik. Tuturan ekspresif dalam pembelajaran teks diskusi menggambarkan bahwa dalam keadaan diskusi, peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya dengan sopan santun melalui tuturan ekspresif sebagai bentuk respon dalam menanggapi suatu isu atau masalah.

Locker (2018) dalam (Hutabarat, 2020, p. 107) mengungkapkan bahwa “*Podcast* telah menjangkau lebih dari 155 negara dengan lebih dari 18,5 juta episode. Pertumbuhan terus berlanjut hingga saat ini. Selain karena persyaratan teknologi yang minimum, aksesibilitas dan ketersediaan *podcast* juga telah tersebar luas.” Sedangkan menurut (Akbar, 2023, p. 125) menyebutkan bahwa “*Podcast* merupakan sebuah konten digital berupa konten audio yang dapat diunduh atau disiarkan melalui Internet.”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, *podcast* adalah serangkaian kata yang diucapkan melalui rekaman audio yang hanya berfokus pada tema atau topik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menganalisis aktivitas *podcast* dari sudut tuturan sangat penting karena beberapa alasan berikut:

- 1) Memahami Mekanisme Komunikasi dalam Podcast

Podcast merupakan media audio yang mengandalkan komunikasi verbal secara langsung antara pembicara (*podcaster*) dan

pendengar. Dengan menganalisis tuturan, kita dapat memahami bagaimana pesan disampaikan secara efektif, termasuk penggunaan berbagai jenis tindak tutur seperti lokusi (makna literal), ilokusi (tujuan tuturan), dan perlokusi (dampak tuturan) yang berperan dalam membangun narasi dan interaksi.

2) Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Audiens

Analisis tuturan membantu mengidentifikasi bagaimana interaksi antara pembuat podcast dan audiens berlangsung, yang sangat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan pemahaman pendengar terhadap materi yang disampaikan. Dalam konteks pendidikan, misalnya, komunikasi dua arah yang tercipta melalui tuturan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran anak-anak melalui podcast.

3) Menggali Nuansa dan Konteks Komunikasi

Tuturan dalam podcast tidak hanya soal kata-kata, tapi juga konteks dan tujuan komunikasi yang memengaruhi pilihan kata dan gaya bahasa. Analisis tuturan memungkinkan pemahaman lebih dalam terhadap konteks dan nuansa pesan, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

4) Meningkatkan Kualitas Produksi Podcast

Dengan memahami jenis dan fungsi tuturan yang dominan dalam podcast, kreator dapat merancang konten yang lebih menarik dan komunikatif, serta membangun hubungan yang lebih kuat dengan pendengar. Misalnya, penggunaan tuturan imperatif yang tepat dapat mengarahkan audiens untuk bertindak atau berpikir sesuai tujuan podcast.

5) Membantu Pengembangan Keterampilan Mendengarkan

Analisis tuturan juga bermanfaat untuk melatih pendengar agar lebih kritis dan cermat dalam menyimak, membedakan fakta dan opini, serta memahami perasaan dan maksud pembicara. Hal ini penting dalam konteks pendidikan dan komunikasi efektif melalui podcast.

Secara keseluruhan, menganalisis aktivitas podcast dari sudut tuturan memberikan wawasan mendalam tentang dinamika komunikasi, membantu meningkatkan kualitas interaksi antara

podcaster dan audiens, serta mendukung tujuan edukatif dan informatif podcast.

A. Matriks Analisis

Tabel 1. Matriks Analisis Tindak Tutur Ekspresif

Fokus	Sub Fokus	Keterangan	Indikator
Tindak Tutur Ekspresif	Tuturan permintaan maaf	Tuturan permintaan maaf adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan penyesalan atas tindakan atau perkataan yang dianggap salah atau menyakiti perasaan orang lain.	Mengakui kesalahan yang telah dilakukan dan menyampaikan penyesalan atas tindakan atau perkataan yang menyakiti perasaan orang lain.
	Tuturan mengkritik	Tuturan mengkritik adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pendapat negatif atau kekurangan terhadap suatu hal atau perbuatan.	Menyampaikan ketidakpuasan atau penilaian berdasarkan fakta dan alasan yang kuat.
	Tuturan mengucap-kan selamat	Tuturan mengucapkan selamat adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk memberikan ucapan selamat kepada seseorang atas pencapaian atau peristiwa penting dalam hidupnya.	Mengungkapkan kegembiraan dan penghargaan terhadap pencapaian atau peristiwa yang dialami orang lain dengan mengucapkan selamat.

Fokus	Sub Fokus	Keterangan	Indikator	Aktivitas	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Kurang
	Tuturan berterima kasih	Tuturan berterima kasih adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan rasa penghargaan dan rasa terima kasih terhadap bantuan, pemberian, atau kebaikan yang diterima dari orang lain.	Menyampaikan secara tulus dan menyebutkan alasan atau hal spesifik yang membuat kita berterima kasih dengan kata-kata yang sopan dan lugas serta menunjukkan sikap rendah hati.		"Maaf ya, kalau ada salah kata atau tindakan yang kurang sopan."	"Saya minta maaf atas kesalahan saya. Saya tidak akan mengulang ini lagi."	"Saya memohon maaf atas kesalahan saya. Saya menyadari dan tidak mengulangi lagi."	"Maaf, kalau ada yang terganggu dengan apa yang saya lakukan."
	Tuturan memuji	Tuturan memuji adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan penghargaan, kekaguman, atau pujian terhadap seseorang atau sesuatu.	Mengungkapkan pujian secara jujur dan tulus dengan menyebutkan kualitas atau keberhasilan spesifik yang dipuji.		"Maaf jika ada yang terganggu dengan apa yang saya lakukan."	"Maafkan saya jika telah menyakitimu dengan kata-kata saya."	"Maaf atas kesalahan saya. Saya menyadari betapa tidak pantas kata-kata yang telah saya ucapkan."	"Maaf, kalau ada yang tidak nyaman dengan tindakan saya."

Tabel 2. Uraian Matriks Analisis Tindak Tutur Ekspresif

Aktivitas	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Kurang
Tuturan permintaan maaf	"Maaf ya, saya tidak sengaja menginjak kakimu."	"Saya minta maaf sudah menginjak kaki mu, saya benar - benar tidak sengaja ja."	"Mohon maaf karena saya tidak sengaja menginjak kakimu, saya berjanji akan berhati-hati."	"Maaf saya tidak melihat kakimu. Jangan diambil pusing."

Aktivitas	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Kurang	Aktivitas	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Kurang
	"Mohon maaf jika ada kesalahan dalam komunikasi kita."	"Saya telah membuat kesalahan dan ingin memintakan maaf secara tulus. Saya akan bertanggung jawab."	"Saya meminta maaf dengan tulus atas ketidaknyamanan yang telah terjadi. Saya akan bertanggung jawab."	"Maaf kalau ada yang merasa terluka oleh kata-kata saya."		ya dicari yang lebih tepat lagi."	akan bagus, tapi harusnya ditambah."	singkat, perlu lebih banyak pengembalian."	perlu diubah."
						"Ide-ide yang kamu sampaikan perlu diperjelas lagi."	"Tulisan ini belum mendalam tentang topik tersebut."	"Beberapa argumen perlu dukungan lebih lanjut atau klarifikasi."	"Struktur kalimat perlu diperbaiki agar lebih koheren."
Tuturan mengkritik	"Maaf ya, tapi seperti kamu tidak cocok memakai baju itu."	"Tolong jangan tersinggung. Seper tinya kamu kurang cocok memakai baju itu."	"Maaf sebelumnya, tapi saya mohon jangan tersinggung. Seperti kamu kurang cocok memakai baju itu."	"kamu tidak cocok memakai baju itu."		"Saya suka cara kamu menyusun argumen, tapi buat lebih logis lagi."	"Pemilihan contoh belum relevan untuk mendukung argumen."	"Penggunaan kalimat majemuk agak kurang tepat untuk dibaca."	"Penggunaan frasa sangat klise."
	"Tuliskanmu perlu diperjelas agar dapat mudah dipahami."	"Carabicara kreatif, namun lebih keras lagi."	"Tolong perbaiki, ada beberapa kesalahan tata bahasa yang diperbaiki."	"Tulisan ini kurang jelas maksudnya, butuh penjelasan lebih."		"Selamat ya atas pencapaian yang sangat bagus ini!"	"Selamat ya atas prestasi! Saya senang melihat usaha dan semangatmu yang tinggi."	"Selamat ya atas pencapaian yang luar biasa ini! Saya bangga melihat kerasmu yang tak kenal lelah."	"Selamat deh. Saya tidak tau kamu bisa berhasil. Semoga bukan sekali ini saja."
	"Pemilihan kata-katamu bagus"	"Analisis yang digunakan"	"Maaf tapi tulisan ini terlalu"	"Ada beberapa kesalahan yang"					

Aktivitas	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Kurang	Aktivitas	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Kurang
"Selamat ulang tahun! Semoga Panjang umur."	"Selamat ulang tahun! Semoga Panjang umur."	"Selamat ulang tahun! Semoga Panjang umur."	"Selamat ulang tahun! Semoga Panjang umur."	"Selamat ulang tahun! Semoga Panjang umur."			upan pernikahanmu ini bahagia."	hidupmu penuh kebahagiaan ya."	
"Selamat kelulusan! Prestasi itu luar biasa."	"Selamat kelulusan! Prestasi itu luar biasa."	"Selamat kelulusan! Prestasi itu luar biasa."	"Selamat kelulusan! Prestasi itu luar biasa."	"Selamat kelulusan! Prestasi itu luar biasa."	Tuturan berterima kasih	"Terima kasih sudah mau membantu saya."	"Terima kasih sudah membantu saya. Saya sangat menghargai bantuannya."	"Terima kasih atas segala bantuan yang telah kamu berikan. Saya benar-benar terharu hatimu."	"Terima kasih, walaupun bantuan ini kecil, tapi sudah cukup."
"Selamat datang di tim kami! Senang sekali rasanya."	"Selamat datang di tim kami! Senang sekali rasanya."	"Selamat datang di tim kami! Senang sekali rasanya."	"Selamat datang di tim kami! Senang sekali rasanya."	"Selamat datang di tim kami! Senang sekali rasanya."		"Terima kasih ya, sudah memberi sumbangan yang luar biasa."	"Terima kasih atas sumbanganmu yang luar biasa."		
"Selamat atas pernikahanmu! Semoga bahagia."	"Selamat atas pernikahanmu! Semoga bahagia."	"Selamat atas pernikahanmu! Semoga bahagia."	"Selamat atas pernikahanmu! Semoga bahagia."	"Selamat atas pernikahanmu! Semoga bahagia."		"Terima kasih atas kerjanya dalam tim ini."	"Terima kasih terlalu kecil untuk mengucapkan rasa terima kasihku."	"Sungguh, kata terima kasih terlalu kecil untuk menyatakan terima kasihku."	"Terima kasih, nggak usah berlebihan."
"Selamat atas pernikahanmu! Semoga bahagia."	"Selamat atas pernikahanmu! Semoga bahagia."	"Selamat atas pernikahanmu! Semoga bahagia."	"Selamat atas pernikahanmu! Semoga bahagia."	"Selamat atas pernikahanmu! Semoga bahagia."		"Saya sangat berterima kasih atas"	"Tak dapat saya ungkapkan betapa"	"Tak dapat saya ungkapkan betapa"	"Makasih banget, gak usah kayak"

Aktivitas	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Kurang
	dukunganmu."	a berterima kasihnya saya bantu anmu ini."	berterima kasihnya saya bantuanmu dalam situasi sulit ini."	gitu deh."
	"Terima kasih telah mengingatkan saya."	"Terima kasih atas waktu dan usaha yang telah kau curahkan."	"Terima kasih atas waktu dan usaha yang telah kau curahkan."	"Terima kasih aja deh."
Tuturan memuji	"Wah, bagus kamu bisa selesaikan tugas ini."	"Wah, hebat ya kamu bisa selesaikan tugas ini dengan baik."	"Wah, saya kagum kamu bisa menyelesaikan tugas ini dengan sangat baik."	"Bagus deh kalau tugasnya sudah selesai."
	"Kerjakeras benar-benar terlihat."	"Kerjakeras terlihat dalam proyek ini, bagus."	"Pemecahan masalah yang kamu lakukan begitu brilian dalam proyek ini."	"Lumayan lah, tapi bisa lebih baik."
	"Saya suka ide kreatif yang kamu bawa"	"Saya suka ide kreatif yang kamu"	"Cara kamu berkomunikasi dengan tim"	"Saya rasa ini cukup biasa-biasa saja sih."

Aktivitas	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Kurang
	ke rapat tadi, bagus."	bawa ke rapat tadi, sangat bagus."	sangat efektif, patut dicontoh."	
	"Prestasi akademis patut diacungi jempol, selamat ya!"	"Prestasi akademis patut diacungi jempol, selamat ya!"	"Kinerjanya dalam proyek ini sungguh profesionalisme tinggi."	"Kamu bisa lebih baik dari ini, sebenarnya."
	"Bajumu bagus ya, cocok."	"Cantik sekali bajunya."	"Baju ini, sangat cocok dengan dirimu, cantik."	"Bajunya biasa saja sih, agak norak."

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam kerangka kajian pragmatik. Pendekatan pragmatik digunakan karena penelitian ini tidak hanya mengkaji bentuk tindak tutur ekspresif secara struktural, tetapi juga menelaah makna tuturan berdasarkan konteks, situasi tutur, serta implikatur yang menyertainya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena kebahasaan secara mendalam terkait bentuk dan makna tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam podcast *Ajaib* bersama Putri Ariani dan Boy William.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dengan cara menonton dan menyimak tayangan podcast secara berulang-ulang untuk memahami konteks tuturan secara komprehensif. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk tindak tutur ekspresif sekaligus menafsirkan implikatur yang muncul

berdasarkan situasi tutur, hubungan antarpener, serta tujuan komunikasi yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mengkaji relevansi temuan dengan modul ajar teks diskusi, sehingga analisis tidak hanya berhenti pada deskripsi bentuk, tetapi juga pada pemaknaan dan penerapannya dalam pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencatat dan mengklasifikasikan tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif, seperti permintaan maaf, kritik, ungkapan terima kasih, dan pujian. Setiap data yang ditemukan diberi kode penelitian untuk memudahkan proses identifikasi, pengelompokan, dan analisis. Pemberian kode tersebut disesuaikan dengan kategori tindak tutur ekspresif serta mempertimbangkan aspek konteks dan implikatur yang terkandung dalam tuturan, sehingga analisis dapat menggambarkan makna pragmatis secara lebih mendalam dan sistematis. Bentuk dan kode penelitian itu ditandai dengan kode sebagai berikut:

Tabel 3. Kode Bentuk dan Kode Penelitian Tindak Tutur Ekspresif

No	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Kode
1.	Permintaan Maaf	PM
2.	Mengkritik	MG
3.	Mengucapkan Selamat	MSL
4.	Berterima Kasih	BK
5.	Memuji	MJ

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Tindak Tutur Ekspresif *Podcast* Putri Ariani Episode Ajaib bersama Boy William (43.52 Menit)

Setelah penulis melakukan observasi pada transkripsi *podcast* Putri Ariani episode Ajaib Bersama Boy William (43.52 Menit) ditemukan bentuk tuturan ekspresif sebanyak 59 data, jumlah tersebut terbagi ke dalam bentuk tuturan permintaan sebanyak 2 data, tuturan mengkritik sebanyak 20 data, tuturan berterima kasih sebanyak 9 data, dan tuturan memuji sebanyak 28 data. Berikut disampaikan beberapa contoh analisis tindak tutur yang dilakukan.

1. Tuturan Permintaan Maaf

Tabel 4. Data 1 PM C1 (0.29)

Tuturan	
Boy William	: yeay, aku tadi mau balas salam waalaikumsalam, tapi nyambung terus
Putri Ariani	: oh iya sorry, maaf maaf (PM C1)

Tuturan di atas adalah tindak tutur ekspresif permintaan maaf, karena penutur Putri Ariani mengucapkan “**oh iya sorry, maaf maaf**” sebagai bentuk permintaan maaf ketika mitra tutur yaitu Boy William merasa bahwa penutur tidak memberikan kesempatan kepadanya untuk menjawab salam. Tuturan ini termasuk **kategori cukup** karena:

- Kejelasan: permintaan maaf yang diucapkan penutur terdapat kata-kata “**maaf**” yang bahkan diulangi penutur beberapa kali dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yaitu “*sorry*” (maaf).
- Kesopanan: dengan mengatakan sebelumnya kata maaf, penutur membenarkan bahwa ia salah dan harus meminta maaf.
- Efektivitas: kalimat tersebut efektif dalam mendukung permintaan maaf yang diucapkan penutur secara langsung dan jelas dalam meminta maaf atas tindakannya.

Tabel 5. Data 2 PM SK2 (4.37)

Tuturan	
Putri Ariani	: Gitu, ini kenapa jadi Kak Boy yang nanya, kan yang <i>podcast</i> Putri
Boy William	: yaudah-yaudah, <i>sorry</i> (PM SK2)

Tuturan di atas adalah tindak tutur ekspresif permintaan maaf, karena penutur Boy William mengucapkan “**sorry**” dalam bahasa Inggris (maaf) sebagai bentuk permintaan maaf ketika mitra tutur yaitu Putri Ariani

mengkritik tindakannya. Tuturan ini termasuk **kategori sangat kurang** karena:

- Kejelasan: permintaan maaf yang diucapkan penutur terdapat kata **“sorry”** dalam bahasa Inggris (maaf).
- Kesopanan: kalimat tersebut kurang sopan karena dengan mengatakan **“yaudah-yaudah”** seolah penutur tidak terima di kritik oleh mitra tutur dan harus meminta maaf atas hal tersebut.

2. Tuturan Mengkritik

Tabel 6. Data 1 MG C1 (0.29)

Tuturan	
Boy William	: yeay, aku tadi mau balas salam waalaikumsalam, Tapi nyambung terus MG C1
Putri Ariani	: oh iya <i>sorry</i> , maaf

Tuturan di atas adalah tindak tutur ekspresif mengkritik, karena penutur Boy William mengucapkan **“aku tadi mau balas salam, tapi nyambung terus”** sebagai bentuk kritikan atas tindakan mitra tutur yaitu Putri Ariani yang tidak memberikan kesempatan kepada mitra tutur Boy William untuk menjawab salam. Tuturan ini termasuk **kategori cukup** karena:

- Kejelasan: kritikan yang diucapkan penutur secara jelas mengungkapkan bahwa ia ingin menjawab salam ketika mitra tutur mengucapkan salam, namun mitra tutur tidak memberikan kesempatan penutur untuk berbicara.
- Kesopanan : dengan mengatakan **“tapi nyambung terus”** penutur mengungkapkan alasan mengapa ia tidak menjawab salam.
- Efektivitas : kalimat tersebut efektif dalam mendukung kritikan yang diucapkan penutur karena secara langsung dan jelas mengenai alasannya tidak menjawab salam yaitu karena Putri Ariani tidak memberikan

kesempatan kepadanya untuk menjawab salam Putri Ariani.

3. Tuturan Berterima Kasih

Tabel 7. Data 8 BK B8 (43.17)

Tuturan	
Putri Ariani	: thank you Kak Boy sudah datang ke Tripod BK B8
Boy William	: <i>yes</i>

Tuturan di atas adalah tindak tutur ekspresif berterima kasih, karena penutur Putri Ariani mengucapkan **“thank you Kak Boy sudah datang ke Tripod”** kepada mitra tutur Boy William. Tuturan ini termasuk **kategori baik** karena:

- Kejelasan: penutur berterima kasih dengan mengucapkan **“thank you”** yang mempunyai arti dalam bahasa Indonesia yaitu (**terima kasih**).
- Kesopanan: penutur berterima kasih dengan baik melalui kata **“terima kasih”** dan menyampaikan alasannya berterima kasih dengan mengatakan **“sudah datang ke Tripod”**.
- Efektivitas: kalimat tersebut efektif dalam mendukung ucapan berterima kasih yang diucapkan penutur saat mitra tutur datang ke acaranya yaitu Tripod.

Tabel 8. Data 9 BK B9 (43.33)

Tuturan	
Boy William	: <i>by Put, see you</i>
Putri Ariani	: da-da
Putri Ariani	: thank you so much, dan terima kasih juga teman-teman yang sudah nonton BK B9

Tuturan di atas adalah tindak tutur ekspresif berterima kasih, karena penutur Putri Ariani mengucapkan **“thank you so much, dan terima kasih juga teman-teman yang sudah nonton”** kepada mitra tutur Boy William dan penonton yang sudah

menyaksikan acara Tripodnya. Tuturan ini termasuk **kategori baik** karena:

- Kejelasan: penutur berterima kasih dengan mengucapkan "*thank you so much*" yang mempunyai arti dalam bahasa Indonesia yaitu (**terima kasih banyak**) pada mitra tutur dan para penonton Tripod.
- Kesopanan: penutur berterima kasih dengan baik melalui kata "**terima kasih banyak**" dan menyampaikan alasannya berterima kasih dengan mengatakan "**sudah nonton**".
- Efektivitas: kalimat tersebut efektif dalam mendukung ucapan berterima kasih yang diucapkan penutur saat mitra tutur datang ke acara Tripod dan penutur berterima kasih kepada para penonton yang sudah menyaksikan acaranya, penutur berterima kasih diiringi senyum manis yang menandakan bahwa penutur benar-benar berterima kasih.

4. Tuturan Memuji

Tabel 9. Data 7 MJ SB7 (13.29)

Tuturan	
Boy William	: <i>oh my god this person sing so crazy dan kamu bikin aku nangis nonton kamu tahu MJ SB7</i>
Putri Ariani	: <i>oh thank you</i>

Tuturan di atas adalah tindak tutur ekspresif memuji, karena penutur Boy William mengucapkan "*oh my god this person sing so crazy*" dengan maksud memuji kemampuan bernyanyi mitra tutur Putri Ariani, yang dalam bahasa Indonesia "**ya Tuhan, orang ini bernyanyi sangat gila**". Tuturan ini termasuk **kategori sangat baik** karena:

- Kejelasan: penutur memuji mitra tutur secara jelas dengan mengatakan "**ya Tuhan, orang ini bernyanyi sangat gila**" meskipun mengatakan gila, hal ini dimaksudkan penutur yang begitu

kagumnya melihat mitra tutur bernyanyi .

- Kesopanan: penutur memuji dengan diiringi ekspresi bangga, meskipun dalam kalimatnya mengatakan "**gila**" yang mempunyai maksud kagum, dan penutur mengatakan alasan kagumnya "**kamu bikin aku nangis nonton kamu tahu**".
- Efektivitas: kalimat tersebut efektif dalam mendukung ucapan memuji yang diucapkan penutur dengan ditandai kata "**ya Tuhan**" sebagai bentuk pujian pada Tuhannya saat merasa kagum.

C. Makna Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Putri Ariani Episode Ajaib bersama Boy William (43.52 Menit)

1. Makna Tindak Tutur Ekspresif Permintaan Maaf

Tabel 10. Data 1 PM C1

Tuturan	
Boy William	: yeay, aku tadi mau balas salam waalaikumsalam, tapi nyambung terus
Putri Ariani	: <i>oh iya sorry, maaf maaf (PM C1)</i>
Waktu	0.29
Audio	Putri Ariani
Tanda	penutur Putri Ariani mengucapkan " oh iya sorry, maaf maaf " sebagai bentuk permintaan maaf karena tidak memberikan kesempatan mitra tutur Boy William untuk menjawab salam.
Interpretan	permintaan maaf yang diucapkan penutur terdapat kata-kata " maaf " sebagai bentuk permintaan maaf ketika mitra tutur sadar bahwa mitra tutur Boy William merasa penutur tidak memberikan

	<p>kesempatan kepadanya untuk menjawab salam yang diucapkan oleh penutur, sedangkan menjawab salam adalah hal yang harus dilakukan oleh seseorang.</p> <p>Permintaan maaf yang dilakukan oleh penutur juga lazim dilakukan apabila seseorang merasa menyesal atas Tindakan atau perkataan yang menyinggung orang lain.</p> <p>Permintaan maaf terjadi apabila seseorang sadar akan kesalahannya.</p>
--	--

2. Makna Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tabel 11. Data 14 MG SB14

Tuturan	
	<p>Boy William: kamu picinya di sini, kamu pici kan ibarat kata misalkan kamu harusnya nyanyinya di C tapi kamu meleset sedikit lah jadi cekress MG SB14</p>
Waktu	23.13
Audio	Boy William
Tanda	<p>Penutur Boy William memberikan kritik kepada mitra tutur dengan mengatakan "kamu picinya di sini", hal tersebut menjadi penanda bahwa penutur sedang mengkritik cara bernyanyi mitra tutur</p>
Interpretan	<p>Tindak tutur mengkritik yang diucapkan oleh penutur disebabkan karena mitra tutur Putri Ariani bernyanyi dengan PC atau nada yang salah. Namun penutur memberi tahu atas tindakan</p>

	<p>mengkritik yang dilakukannya dengan mengatakan "misalkan kamu harusnya nyanyinya di C tapi kamu meleset sedikit lah jadi cekress". Kritik yang diucapkan penutur biasa dilakukan ketika seseorang merasa ada yang kurang di hatinya.</p>
--	--

3. Makna Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih

Tabel 12. Data 9 BK B9

Tuturan	
	<p>Boy William : <i>by Put, see you</i> Putri Ariani : <i>da-da</i> Putri Ariani : <i>thank you so much</i>, dan terima kasih juga teman-teman yang sudah nonton BK B9</p>
Waktu	43.33
Audio	Putri Ariani
Tanda	<p>penutur Putri Ariani berterima kasih dengan mengucapkan "thank you so much, dan terima kasih juga teman-teman yang sudah nonton" kepada mitra tutur Boy William dan penonton yang sudah menyaksikan acara Tripodnya.</p>
Interpretan	<p>penutur berterima kasih dengan mengucapkan "thank you so much" yang mempunyai arti dalam bahasa Indonesia yaitu (terima kasih banyak) ucapan berterima kasih yang diucapkan penutur saat mitra tutur datang ke acara Tripod dan penonton yang sudah menyaksikan acaranya. Tuturan berterima kasih biasanya dilakukan sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih atas bantuan, pemberian, pujian, atau kebaikan yang diberikan oleh</p>

	orang lain. Tuturan berterima kasih dilakukan dengan menyampaikan secara tulus dan menyebutkan alasan atau hal spesifik yang membuatnya berterima kasih dengan kata-kata yang sopan dan lugas serta menunjukkan sikap rendah hati.
--	--

4. Makna Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tabel 13. Data 4 MJ SB4

Tuturan	
Putri Ariani	: ngomongin soal nyanyi ya Kak Boy, suara Kak Boy itu bagus banget loh MJ SB4
Boy William	: ah makasih Putri boongny
Waktu	10.31
Audio	Putri Ariani
Tanda	Penutur memuji suara mitra tutur dengan mengatakan “suara Kak Boy bagus banget” .
Interpretan	Pujian yang ucapkan penutur karena penutur merasa kagum mendengar suara mitra tutur yang bagus. Tuturan memuji umum dilakukan sebagai bentuk komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan penghargaan, kekaguman, atau pujian terhadap seseorang atau sesuatu. Tuturan memuji dilakukan dengan mengungkapkan pujian secara jujur dan tulus dengan menyebutkan kualitas atau keberhasilan spesifik yang dipujinya.

E. Fenomena Tindak Tutur Ekspresif dalam Interaksi Sosial

Tindak tutur ekspresif mempunyai keterkaitan yang sangat erat dalam interaksi sosial. Penggunaan tindak tutur ekspresif dalam interaksi social dipengaruhi oleh budaya, norma sosial, dan konteks situasi komunikasi yang melatarbelakangi penggunaan tindak tutur ekspresif itu sendiri. Dalam interaksi sosial, penggunaan tindak tutur ekspresif disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya.

Tindak tutur ekspresif *permintaan maaf* sekarang ini tidak banyak digunakan, manusia zaman sekarang terkesan cuek dalam berinteraksi. Perkembangan budaya individualisme yang semakin berkembang, membuat orang lebih fokus pada diri sendiri daripada memperhatikan perasaan orang lain. Sehingga orang mejadi cuek dan kurang sensitif dalam berinteraksi sosial. Fenomena ini dapat kita lihat dari penggunaan media sosial, tidak banyak orang yang lupa untuk meminta maaf, ketika mereka melakukan perundungan verbal saat sedang menyaksikan video atau foto orang lain yang di unggah di akunnya. Bahkan anak-anak zaman sekarang juga seolah begitu berat untuk mengucapkan permintaa maaf. Tak banyak dari mereka yang tidak meminta maaf kepada guru, apabila datang terlambat ke sekolah.

Penggunaan tindak tutur ekspresif *mengkritik* di zaman sekarang ini bukan lagi digunakan untuk memberikan masukan yang membangun. Namun sebaliknya, tindak tutur ekspresif mengkritik digunakan untuk mengkritik secara negatif dan memberikan dampak yang buruk bagi seseorang yang dikritik. Di zaman sekarang ini juga, dapat kita jumpai fenomena interaksi sosial bahwa seseorang anti kritik. Maksudnya, banyak dari orang zaman sekarang yang tidak suka dikritik sekalipun kritikan tersebut bersifat untuk memperbaiki suatu yang salah atau untuk memberikan masukan. Sedangkan fenomena interaksi sosial dari penggunaan tindak tutur ekspresif mengkritik, tanpa kita sadari begitu banyak terjadi di media sosial yang saat ini menjadi wadah utama untuk seseorang melakukan interaksi. Seseorang bisa mengkritik seorang artis secara negatif di akun media sosialnya. Mereka bebas mengkritik bahkan dengan bahasa yang kurang sopan dan

tak jarang juga menimbulkan opini publik yang buruk.

Fenomena interaksi sosial yang terjadi dari penggunaan tindak tutur ekspresif *berterima kasih* juga mengalami perubahan. Banyak di zaman sekarang ini, orang enggan mengucapkan kata terima kasih meskipun sudah mendapatkan bantuan, pujian, atau bahkan pertolongan. Padahal budaya orang Indonesia terkenal dengan sopan santun dalam bertuturnya, teruma tindak tutur ekspresif berterima kasih merupakan hal yang lazim diucapkan. Namun, saat ini banyak dijumpai fenomena tindak tutur ekspresif berterima kasih yang lalai digunakan, banyak anak-anak yang hanya main menyelonong saja ketika bertanya dengan orang lain padahal ia sudah mendapatkan bantuan.

Sedangkan fenomena tindak tutur ekspresif *memuji* yang lazimnya digunakan untuk memotivasi orang lain atas capaiannya, di zaman sekarang orang-orang memang terkesan cuek dalam interaksi sosial. Orang jadi lebih cenderung menggunakan pesan singkat tanpa memperhatikan tindak tutur ekspresif yang sopan, lazimnya penggunaan tindak tutur ekspresif *memuji* yang digunakan hanya berupa pujian singkat dan tak banyak yang pujiannya bahkan terkesan menyindir. Fenomena ini salah satu contohnya dapat kita lihat di kolom komentar postingan seorang penyanyi “wah suaranya bagus, tapi sayang tidak sebagus artis sebelah”, dan masih banyak lagi fenomena kesalahan tuturan yang diucapkan Ketika seseorang menggunakan media sosialnya.

SIMPULAN

Bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan pada *podcast* Putri Ariani episode Ajaib Bersama Boy William sebanyak 59 data. Tindak tutur ekspresif tersebut meliputi tuturan permintaan maaf sebanyak 2 data (1 data kategori cukup dan 1 data kategori sangat kurang), tuturan mengkritik sebanyak 20 data (10 data kategori cukup, 3 data kategori baik, 3 data kategori sangat baik, dan 4 data kategori sangat kurang), tuturan berterima kasih sebanyak 9 data (7 data kategori cukup dan 2 data kategori baik), dan tuturan memuji sebanyak 28 data (10 data kategori cukup, 11 data kategori baik, 6 data kategori sangat baik, dan 1 data kategori sangat kurang).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, V. N. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baikuntuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. *Metafora Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-11.
- Akbar, J. S. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Astawa, Y. (2017). . Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama My Boss My Hero (Suatu Kajian Pragmatik). *Pendidikan Bahaasa Jepang*, 3(3), 396-406.
- Hidayat, S. W. (2023). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Naskah Drama Mega-Mega Karya Arifin C. Noer*. Surakarta: Fakultas Adab dan Bahasa. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi. *Sosial Humaniora Terapan.*, 2(2), 1-10.
- Inayatullah, N. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Podcast The Leonardo'S Di Channel YouTube*. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Inayatussalihah, & M. S. (2020). Bahasa Adang di Pulau Alor: Kajian Vitalitas Etnolinguistik. *Ranah Kajian Bahasa*, 9, 212-230.
- Meliyawati. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan YouTube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran Di SMA. *AKSARA Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09, 137-152.

- Ramadhani, J. S. (2023). Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14, 941-959.
- Rasyid, A. S. (2023). *Tips Berbahasa untuk Mahasiswa dalam Proses Bimbingan Skripsi*. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Sapitri, L. D. (2020). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Najwa Shihab Dalam Acara Mata Najwa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX*. Surakarta: Fakultas Adab dan Bahasa. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, E. K. (2023). *Tindak Tutur Asertif Dan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Bandar Lampung: Fakultas Adab dan Bahasa. Universitas Lampung.
- Shabrina, F. N. (2023). Pengembangan Vidio Podcast Sebagai Media Pembelajaran Geografi Pada Materi Permasalahan Dinamika Kependudukan di SMA Negeri 1 Tampeh. *Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3, 941-959.
- Subaryanta. (2022). *Pendidikan Budaya Sarolangun dan Anti Narkoba (PBSAN)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Subroto. (2019). *Pengantar Studi Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.